

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitarnya yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah seperti penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan (Sutarno Nono, 2009: 8.23).

Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah dasar menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam diarahkan untuk berbuat sehingga membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Namun demikian, masih kerap ditemui dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam guru menggunakan pembelajaran konvensional. Pembelajaran lebih mengandalkan metode ceramah sehingga siswa menjadi bosan dan kurang aktif. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pun masih sering dianggap sebagai mata pelajaran yang menuntut kemampuan menghafal. Tanpa perlu upaya pemahaman dan dikaitkan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas tentu akan berpengaruh pada hasil belajar.

Sebagaimana dikemukakan Trianto (2010 : 9) bahwa "belajar adalah adanya perubahan tingkah laku karena adanya suatu pengalaman. Perubahan tingkah laku tersebut

dapat berupa perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi. Adapun pengalaman dalam proses belajar adalah bentuk interaksi antara individu dengan lingkungannya”.

Penggunaan metode yang tepat di dalam pelaksanaan pembelajaran, serta pelaksanaan evaluasi hasil belajar, merupakan aspek-aspek yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kelas V SD Negeri 3 Bumi Waras Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung, kondisi kelas saat kegiatan belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Alam masih sering pasif. Sangat sulit untuk terjadinya interaksi aktif baik antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru. Hasil belajar pun masih tergolong rendah.

Setelah peneliti cermati ternyata keadaan tersebut tidak lepas dari metode pembelajaran yang digunakan. Selama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam guru hanya menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas. Hal seperti ini mengakibatkan siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran. Proses pembelajaran yang kurang berhasil tentu akan berdampak pada hasil belajar.

Rendahnya aktivitas siswa diketahui berdasarkan observasi dengan menggunakan lembar observasi. Kegiatan yang diamati beserta tingkat keaktifannya secara rinci adalah 50% untuk kegiatan perhatian, 43% untuk kegiatan keberanian, 34 % untuk kegiatan kerja sama, dan 52% untuk kegiatan partisipasi.

Rendahnya hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Bumi Waras dapat dilihat dari nilai ulangan harian. Berdasarkan nilai tersebut dapat diketahui bahwa kelas V memiliki hasil belajar yang masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari prosentase jumlah siswa yang nilainya telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) masih kurang dari 60% di kelas V.

Menanggapi pandangan di atas, maka permasalahan yang muncul adalah bagaimana guru dapat menciptakan suatu proses pengajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran tersebut juga harus dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi sehingga hasil belajar pun meningkat. Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa, interaksi, dan penguasaan siswa terhadap materi.

Sanjaya Wina (2010 : 242) menyatakan pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen).

Model pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa model yaitu Student Teams Achievement Division (STAD), JIGSAW, Investigasi Kelompok (Teams Games Tournaments atau TGT), dan Pendekatan Struktural yang meliputi Think Pait Share (TPS) dan Numbered Head Together (NHT). Dari beberapa jenis model tersebut, pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kooperatif tipe student teams achievement division (STAD).

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok (Trianto, 2010: 68).

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas maka peneliti ingin menerapkan apakah ada pengaruh penggunaan model kooperatif tipe student teams achievement division (STAD) terhadap keaktifan peserta didik untuk mencapai hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Oleh karena itu, penulis akan mengadakan penelitian dengan judul :

”Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Pada Siswa Kelas V SD Negeri 3 Bumi Waras Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement division (STAD) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ilmu pengetahuan alam pada siswa kelas V SDN 3 Bumi Waras Teluk Betung Selatan Bandar Lampung?
2. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement division (STAD) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ilmu pengetahuan alam pada siswa kelas V SDN 3 Bumi Waras Teluk Betung Selatan Bandar Lampung?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement division (STAD) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan model kooperatif tipe student teams achievement division (STAD).

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

##### 1. Siswa

Dapat meningkatkan pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan Alam sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

##### 2. Guru

Dapat memperluas pengetahuan mengenai model- model pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesional guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

##### 3. Sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran yang berguna dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.